
FINANCIAL STEWARDSHIP: PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA KRISTEN INDONESIA (PK3I) DI YAYASAN AMARTA KASIH INDONESIA, SUKOHARJO

Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto¹, Neneng Andriani², Greascia Agustina Esra³, Rizki Prima Jun Zentrato⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

immanuel.wulanata@upd.edu, neneng.andriani@uph.edu, 01406230017@student.uph.edu, 01307220056@student.uph.edu

Abstrak

Keluarga Kristen di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik *financial stewardship* di kalangan keluarga Kristen, khususnya dalam konteks Yayasan Amarta Kasih Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Maret 2025, pukul 09.00–10.30 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi dasar penyusunan anggaran keluarga. Materi yang disampaikan mencakup tanggung jawab dan integritas dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Hasil PkM menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep *financial stewardship* serta munculnya komitmen untuk menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai Wawasan Kristen Alkitabiah. Program ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya literasi finansial yang sehat dan Alkitabiah di kalangan peserta.

Kata Kunci : *Financial stewardship*, keuangan, keluarga Kristen, WKA

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan rumah tangga dan pola hidup konsumtif dalam masyarakat modern, khususnya di era *Society 5.0*, pengelolaan keuangan keluarga secara bijak menjadi aspek yang krusial untuk dilakukan. Namun, pada realitanya masih banyak dijumpai keluarga yang menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab, termasuk juga keluarga Kristen di dalamnya (Chrismastianto, 2018). Kondisi tersebut tidak hanya menunjukkan rendahnya tingkat literasi finansial dalam konteks keluarga Kristen, namun juga mengindikasikan adanya *gap* antara praktik pengelolaan keuangan

dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai spiritualitas yang tercermin dalam prinsip-prinsip Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA). Salah satu prinsip yang dimaksud adalah *financial stewardship*, yakni pemahaman bahwa segala sumber daya yang dimiliki manusia merupakan anugerah Tuhan dan karenanya harus dikelola dengan penuh tanggung jawab dan berintegritas (Luka & Gofwan, 2025). *Financial stewardship* bukan hanya perihal pengelolaan keuangan secara teknis, melainkan suatu sikap hidup yang menyelaraskan iman dengan praktik keuangan sehari-hari (Barclay, 2017). Ironisnya, banyak keluarga Kristen masih belum sepenuhnya memahami dan mampu mengaplikasikan prinsip ini dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Merujuk pada konteks di atas, urgensi untuk memberikan pelatihan terkait pengelolaan keuangan berbasis prinsip WKA dalam hal ini *financial stewardship* sebagai bagian dari literasi finansial menjadi semakin penting. Pengelolaan keuangan yang efektif dengan didukung pengetahuan literasi finansial yang baik berperan penting dalam mencapai kesejahteraan finansial keluarga (Ni'mah, F et al., 2025). Literasi finansial yang dikembangkan berdasarkan prinsip WKA tersebut memiliki potensi untuk membentuk perilaku finansial yang tidak hanya cerdas secara ekonomis, tetapi juga perilaku etik dan spiritual (King et al., 2025). Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman secara konseptual dan praktis mengenai *financial stewardship* bagi keluarga Kristen, khususnya mereka yang berafiliasi dengan Yayasan Amarta Kasih Indonesia (AKSI), Sukoharjo, Jawa Tengah.

Kegiatan PkM ini menggunakan metode partisipatif, yaitu diawali dengan penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Kristen Indonesia (PK3I) dalam bentuk PK3I *worksheet*. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa pemilihan teknik penyampaian materi seminar dengan metode partisipatif merupakan hal yang tepat karena secara signifikan akan memengaruhi perubahan sikap dan perilaku peserta (Itawari & Imran, 2025). Adapun prinsip dasar dari *financial stewardship* merujuk pada nilai-nilai WKA yang relevan, yaitu nilai takut akan Tuhan, kejujuran, dan integritas, "*Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?*". Demikian halnya dengan pengelolaan keuangan secara bijak dan sistematis sebagai bentuk penatalayanan (*stewardship*), "*Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu?*" (Lukas 14:28).

Harapannya, melalui kegiatan PkM tersebut tidak hanya pemahaman secara konseptual terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang meningkat, namun juga dapat memberikan kontribusi nyata guna menumbuhkan komitmen mereka secara

konsisten untuk menerapkan *financial stewardship* melalui PK3I dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan dengan pendekatan WKA (*financial stewardship*) efektif memberikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan finansial keluarga serta memperkuat komitmen spiritualitas mereka terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Huston, 2010).

METODE

Kegiatan PkM PK3I dilaksanakan secara tatap muka (*onsite*) dengan pendekatan edukatif melalui seminar dan partisipatif mengerjakan lembar simulasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta PkM dalam pengelolaan keuangan keluarga mengacu pada *financial stewardship* berbasis WKA. Adapun tahapan kegiatan diawali dengan persiapan materi dan perangkat kegiatan, meliputi penyusunan modul pelatihan, *slide* PPT, serta lembar simulasi PK3I sebagai media praktik pengelolaan keuangan keluarga yang aplikatif. Setelah materi dan perangkat kegiatan siap digunakan, maka kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Maret 2025, pukul 09.00–10.30 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang merupakan mitra binaan dari Yayasan Amarta Kasih Indonesia, Sukoharjo, dapat dilihat pada Gambar 1.

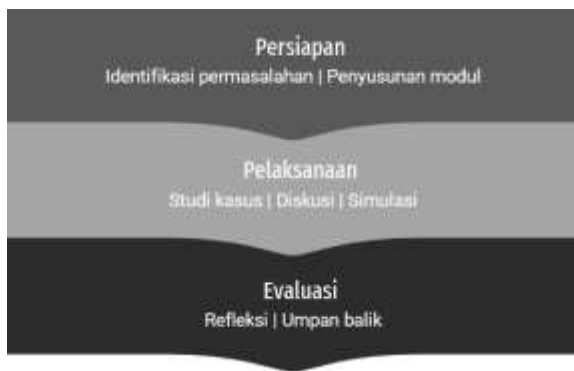


Gambar 1. Dokumentasi Narasumber dan Peserta Kegiatan PkM *Financial Stewardship* PK3I

Kegiatan PkM dibuka dengan sesi seminar interaktif untuk menyampaikan konsep *financial stewardship* berbasis WKA terkait dengan sikap takut akan Tuhan, kejujuran, integritas, bijak, dan

sistematis sebagai wujud nyata prinsip WKA yang tertuang dalam penatalayanan (*stewardship*) terkait pengelolaan keuangan keluarga Kristen. Seminar disampaikan melalui presentasi secara visual (PPT) dan narasi studi kasus yang kontekstual untuk mendorong pemahaman konseptual peserta secara komprehensif. Setelah sesi seminar, dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman materi dan mendorong partisipasi aktif peserta. Dalam diskusi ini, peserta diminta merefleksikan pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masing-masing selama ini serta mengidentifikasi tantangan atau permasalahan dan solusi dari perspektif *financial stewardship*. Selanjutnya, dilakukan simulasi pengelolaan keuangan keluarga melalui *worksheet* PK3I, di mana peserta diajak mempraktikkan *financial stewardship* dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak dan sistematis.

Setelah sesi seminar dan simulasi PK3I selesai dilakukan, narasumber refleksi bersama untuk mengevaluasi pemahaman dan sikap peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan mengisi secara manual lembar kuesioner yang telah disediakan oleh narasumber. Metode dan alur kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode dan Alur Kegiatan PkM *Financial Stewardship* PK3I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM pada sesi pertama difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai

urgensi perencanaan keuangan keluarga melalui pendekatan *financial stewardship*: PK3I. Tujuan dari sesi ini adalah mendorong setiap peserta menyadari bahwa uang adalah anugerah Tuhan yang harus dikelola dengan bijak, sistematis, dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Selain uang diposisikan sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, uang juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan kasih dan kepedulian sosial kepada sesama yang membutuhkan (Tomini et al., 2016).

Pemahaman yang tepat terhadap makna dan fungsi uang dapat memotivasi setiap peserta menggunakan uang (penghasilan) yang diperoleh dari pekerjaan mereka, baik yang diperoleh secara harian, mingguan, ataupun bulanan. Lebih lanjut, pengetahuan yang memadai terkait PK3I akan berdampak signifikan terhadap kemampuan dalam menentukan skala prioritas kebutuhan dan merumuskan alternatif penanganan risiko, serta melakukan evaluasi dan *monitoring* secara berkala terkait pengalokasian uang yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan hal-hal yang bermanfaat lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengelola keuangan bertujuan untuk meminimalkan potensi risiko dalam pengambilan keputusan terkait alokasi pendapatan dalam realitas sehari-hari (Sari & Irdhayanti, 2022). Adapun sesi seminar *financial stewardship* PK3I dapat dilihat pada Gambar 3.



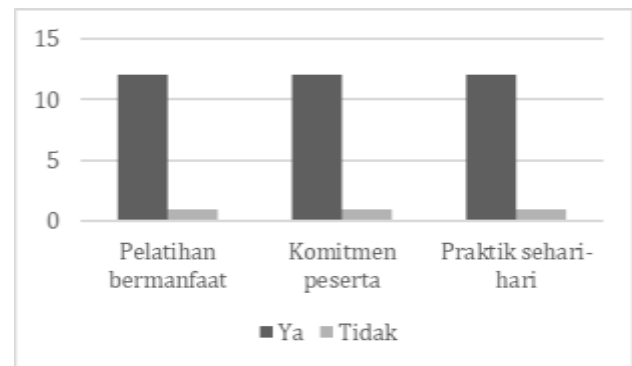
Gambar 3. Sesi Seminar *Financial Stewardship* PK3I di Yayasan Amarta Kasih Indonesia

Pada sesi kedua, peserta diberikan kesempatan dalam bentuk simulasi PK3I dengan menggunakan *worksheet* yang telah disiapkan oleh narasumber, serta didampingi secara langsung selama proses simulasi tersebut. Pada simulasi tersebut, peserta diminta melakukan alokasi keuangan berdasarkan jumlah penghasilan yang diakumulasikan setiap bulannya secara proporsional menurut persentase yang telah ditetapkan. Adapun persentase tersebut, meliputi alokasi 10% untuk persepuluhan atau misi atau diakonia, alokasi 45–50% untuk kebutuhan hidup, alokasi 10–15% untuk tabungan, alokasi 10–15% untuk asuransi dan investasi, alokasi 2,5–5% untuk kontribusi sosial kemasyarakatan, alokasi 2,5–5% untuk biaya lainnya, serta maksimal 20% untuk pembayaran cicilan utang (jika ada) dari total penghasilan kotor yang diterima.

Dengan melakukan simulasi sederhana, setidaknya pemahaman para peserta terhadap perencanaan keuangan semakin meningkat dan tergugah kesadarannya untuk mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, persoalan ekonomi dan konflik yang berpotensi timbul dalam keluarga mereka berkaitan dengan pengelolaan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin. Program pelatihan pengelolaan keuangan terbukti efektif untuk meningkatkan *financial outcomes* dan *financial well-being* serta kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga mengurangi stres atau konflik dalam keluarga (Bhattacharya et al., 2025).

Berikut disajikan hasil evaluasi pasca kegiatan *financial stewardship* PK3I untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertama, pernyataan perihal materi PK3I yang disampaikan sangat bermanfaat menyadarkan peserta untuk melakukan pengelolaan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulannya atau mendapatkan respon positif dengan menunjukkan capaian sebesar 86,67%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan PK3I telah mampu menggugah kesadaran para peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Demikian halnya dengan komitmen untuk mengelola keuangan dengan melakukan pencatatan pendapatan dan

alokasi kebutuhan per bulan menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi yang kuat untuk merencanakan keuangan keluarga mereka dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan capaian sebesar 86,67%. Termasuk komitmen untuk mempraktikkan PK3I dalam kehidupan keluarga sehari-hari menunjukkan respon positif dengan capaian 86,67%. Hasil rekapitulasi umpan balik peserta kegiatan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rekapitulasi Umpan Balik Peserta Kegiatan PkM *Financial Stewardship* PK3I

Merujuk pada hasil analisis terhadap respons yang dituliskan oleh peserta kegiatan PkM *financial stewardship* PK3I menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta. Berdasarkan respons yang dihimpun, mayoritas peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dalam membantu mereka mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak dan terstruktur. Salah satu peserta menyatakan bahwa penjelasan yang disampaikan dalam kegiatan ini sangat membantu dalam mengatur keuangan rumah tangga, menunjukkan bahwa materi telah mampu menjawab kebutuhan praktis peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, peserta menyampaikan rasa syukur karena telah memperoleh petunjuk dan wawasan baru dalam pengelolaan keuangan keluarga. Mereka berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara berkelanjutan, serta mengharapkan bimbingan lebih lanjut dalam bentuk kegiatan serupa di masa mendatang. Beberapa peserta juga menekankan bahwa program ini

memberikan motivasi untuk mulai menyisihkan uang secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong niat untuk menabung, yang kemudian mempengaruhi perilaku menabung secara aktual (Peiris, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan layak untuk dilanjutkan serta direplikasi di komunitas lain. Respons positif seperti “*sangat bermanfaat*”, “*sangat bagus untuk dilakukan*”, serta “*lebih menarik untuk saya praktikkan*” menunjukkan bahwa materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan relevan dengan kondisi ekonomi keluarga peserta. Hal ini memperkuat temuan bahwa kegiatan PkM *financial stewardship* PK3I yang dikemas secara interaktif dengan lembar simulasi memberikan dampak signifikan terkait pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui seminar dan simulasi Program Keuangan Keluarga Kristiani Indonesia (PK3I) di Yayasan Amarta Kasih Indonesia, Sukoharjo, telah berhasil mencapai tujuan program serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Efektivitas kegiatan ini tercermin dari umpan balik yang dihimpun melalui formulir evaluasi, di mana mayoritas peserta menyatakan bahwa pemahaman mereka mengenai konsep *financial stewardship* meningkat, dan mereka terdorong untuk menerapkan perencanaan keuangan secara bijak, sistematis, dan konsisten, disesuaikan dengan tingkat pendapatan keluarga masing-masing. Selain itu, peserta juga menyatakan komitmennya untuk membagikan praktik PK3I kepada anggota keluarga dan kolega terdekat. Melalui konsep simulasi PK3I tersebut harapannya dapat membantu setiap keluarga Kristen untuk mencapai kehidupan yang layak, serta mendukung terwujudnya keluarga Kristen yang bahagia dan sejahtera, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan, Tangerang yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan PkM ini melalui pendanaan yang diberikan dengan nomor PkM: PM-109-FIP/VII/2024 serta kepada Yayasan Amarta Kasih Indonesia, Sukoharjo sebagai mitra PkM kami.

REFERENSI

- Bhattacharya, R., Lobo, R., Barrows, J., Hayakawa, J., & Lubahn, M. (2025). Financial education intervention to promote financial well-being in low income mothers. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00473-y>
- Chrismastianto, I. (2018). PK2I: Jembatan Asa Menuju Keluarga Kristen Bahagia dan Sejahtera. *Sepercik Anugerah*, 8, 38–40.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Itawari, I. V., & Imran, H. (2025). *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Gigi Anak Usia 10 – 12 Tahun Di*. 2(9), 465–475.
- King, D. P., Sampson, M., & Fulton, B. R. (2025). Exploring Theologies of Money: Religious Leaders’ Use of Stewardship, Its Strengths, and Limitations. *Religions*, 16(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel16070866>
- Luka, R., & Gofwan, D. (2025). Faith-Based Financial Accountability in Nigeria: A Theological Perspective on Stewardship in Religious Organizations. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 13(1), 8–19. <https://doi.org/10.11648/j.ijebo.20251301.12>
- Ni'mah, F. U., Ibad, I., Kartikasari, H., Huda Atma Dirgatama, C., Kusumawardhani, A., Setya Dwi Jayanti, I., & Auliya Khadija, M. (2025). Penguatan Financial Literacy Melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngoresan. *Semar (Jurnal Ilmiah*

- Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Masyarakat*, 14(1), 63–71.
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of Financial Literacy on Individual Savings Behavior; the Mediation Role of Intention to Saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94–99.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451.
<https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- Tomini, F., Groot, W., & Tomini, S. M. (2016). Informal care and gifts to and from older people in Europe: The interlinks between giving and receiving. *BMC Health Services Research*, 16(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s12913-016-1830-7>